

IDENTIFIKASI DAN EKSPOSE OBJEK GEOWISATA BERSAMA MASYARAKAT GURAH SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KHDTK UM

Siti Zulaikah^{1*}, Tuti Mutia², Choirul Anam³, Hanif ‘Izzuddin Zakly¹, Shofi Maulida¹

¹Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

²Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

³Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang e-

mail: *¹siti.zulaikah.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Objek geowisata merupakan warisan geologi yang sangat potensial untuk dijadikan destinasi wisata berbasis ilmu pengetahuan. Provinsi Jawa Timur memiliki keanekaragaman objek geowisata dengan karakteristik dan keunikannya masing-masing. Potensi yang besar dimiliki objek geowisata sering kali terpinggirkan karena kurangnya eksposur terhadap objek geowisata. Sehingga hanya beberapa saja objek geowisata yang sudah dikenal oleh masyarakat secara luas. Perlu eksplorasi objek geowisata baru yang bermanfaat tidak hanya untuk aspek ekonomi, namun juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kawasan Gurah merupakan salah satu objek geowisata yang termasuk kedalam kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) dengan Universitas Negeri Malang ditunjuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mengelola objek geowisata Kawasan Gurah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan eksposur objek geowisata dari aspek ilmu pengetahuan. Potensi Gurah yang tidak hanya memiliki kecantikan pantainya saja, namun juga terdapat ilmu pengetahuan yang perlu diberikan eksposur untuk memberikan pengalaman lebih untuk wisatawan yang sedang berkunjung. Pemberian berupa plakat informasi hasil studi geologi kawasan Gurah diharapkan mampu memberikan insight untuk wisatawan. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggandeng masyarakat Gurah untuk dapat memahami ilmu yang terkandung pada objek geowisata. Dampaknya, masyarakat Gurah secara tidak langsung turut berpartisipasi untuk peduli terhadap konservasi dan kelestarian Kawasan Gurah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah awal yang digunakan sebagai dasar pengembangan KHDTK Universitas Negeri Malang di Kawasan Gurah..

Kata kunci—Geowisata, Geo-Edukasi, Gurah

Abstract

Geotourism objects are geological heritages with great potential to be developed as science-based tourist destinations. East Java Province has a diversity of geotourism sites, each with its own characteristics and uniqueness. However, the great potential of these geotourism sites is often overlooked due to a lack of exposure, resulting in only a few being widely known to the public. Therefore, exploring new geotourism sites is essential—not only for economic benefits but also for advancing scientific knowledge. The Gurah area is one such geotourism site, classified as a Special Purpose Forest Area (KHDTK), which is managed by Universitas Negeri Malang under the appointment of the Ministry of Environment and Forestry. This community service activity aims to provide greater exposure to the scientific aspects of the Gurah geotourism site. Gurah's potential lies not only in the beauty of its coastal landscape but also in the scientific knowledge it holds, which can enhance visitors' experiences. The installation of informational plaques presenting the results of geological studies in the Gurah area is expected to provide insights for tourists. Furthermore, this community service activity involves the local Gurah community, helping them understand the scientific values embedded in the geotourism site. As a result, the Gurah community indirectly participates in conserving and preserving the Gurah Area. This community service activity serves as an initial step and foundation for the development of Universitas Negeri Malang's KHDTK in the Gurah Area.

Keywords— Geotourism, Geo-Education, Gurah

1. PENDAHULUAN

Objek geowisata merupakan objek wisata potensial, yang memiliki kekhususan dan bersifat natural serta merupakan warisan geologi. Objek ini banyak tersebar di Jawa Timur dan beberapa diantaranya telah diakui UNESCO sebagai warisan dunia (Wibowo, Tanuwijaya, & Aliffianto, 2016). Objek geowisata dapat diidentifikasi memiliki beberapa karakteristik, diantaranya dapat ditekankan pada aspek sejarah budaya, adventure geotourism, sustainable geotourism, recreational geotourism, educational geotourism, dan photographic geotourism (Hermawan & Brahmanto, 2018; Mangindaan, n.d.). Perkembangan terkini, objek geowisata juga dapat digunakan sebagai urban geotourism (Hermawan, 2018; Hermawan & Ghani, 2018), dimana difokuskan pada eksplorasi geologi di dalam urban environments, highlighting geological features yang ada dalam bangunan maupun monument (Berliandaldo & Fasa, 2022).

Sebagai wisata alam, keberadaan objek geowisata seringkali terabaikan walaupun potensinya sangat besar. Kurangnya eksposur dan perhatian terhadap objek-objek geowisata menyebabkan keberadaannya kurang mendapat atensi wisatawan (Camelia & Begawati, 2020; Hasan, Taan, & Ismail, 2025; Hidayah & Rizki, 2022). Dampaknya, masyarakat di sekitar objek tersebut kurang mendapat keuntungan ekonomi yang signifikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 885 tahun 2024, Universitas Negeri Malang (UM) ditunjuk sebagai pengelola Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) yang berfungsi sebagai hutan pendidikan dan pelatihan yang berlokasi di Gurah, Kabupaten Blitar yang berbatasan langsung dengan Malang selatan. Area KHDTK tersebut menyimpan keberadaan objek geowisata berupa pantai, sungai dan lokasi perbukitan hamparan batuan beku yang sangat potensial sebagai objek geowisata dan sama sekali belum mendapat sentuhan dari masyarakat sekitar. Mempertimbangkan hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengajak masyarakat setempat dan masyarakat pemilik usaha pariwisata untuk bersama-sama menjaga dan mengelola objek tersebut untuk dimanfaatkan sebagai wisata pendidikan atau educational tourism dan mengekspose untuk dikenalkan pada masyarakat luas sehingga dapat menarik wisatawan. Kebersamaan

mengekspose objek Geowisata tersebut bersama masyarakat dan pelaku usaha disesuaikan dengan SDGs 14. Pemberian pelatihan kepada pelaku usaha jasa pariwisata dengan memberikan insight jika suatu objek geowisata merupakan warisan geologi. Suatu objek geowisata memiliki potensi yang besar untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa diantaranya adalah objek geowisata mampu merekam perubahan iklim yang terjadi dimasa lampau seperti yang ditunjukkan dalam endapan goa. Studi ini tentunya dapat bermanfaat untuk prediksi iklim yang akan terjadi dimasa mendatang. Potensi demikian dari suatu objek geowisata bisa dimanfaatkan untuk mendapat income generating tambah dan edukasi berupa insight baru untuk wisatawan yang berkunjung.

Bersama mitra masyarakat setempat dan pelaku usaha jasa pariwisata, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi bersama. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, mengidentifikasi objek geofisika yang ada, menyingkap ilmu yang tersimpan didalamnya untuk bersama-sama mengembangkan KHDTK UM. Objek geofisika yang ada dapat dijadikan objek wisata pendidikan atau Educational Tourism. Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masing-masing pelaku kegiatan pengabdian saling mendapatkan keuntungan atau 'symbiosis mutualism'.

Kegiatan ini berupaya untuk memberikan dampak positif berupa income generating, bukan hanya untuk pelaku usaha jasa pariwisata, akan tetapi juga masyarakat setempat. Dampaknya, hasil pengabdian kepada masyarakat ini untuk bersama-sama memiliki semangat untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan alami. Pemberian pemahaman terkait proses geologi dan geofisika memberikan insight tambahan baik masyarakat, pelaku usaha dan juga bagi wisatawan yang berkunjung ke objek geowisata.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Tahap persiapan; 2) Tahap pelaksanaan; dan 3) Tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1. tahapan pertama pada pengabdian masyarakat melakukan perisapan. Tahap persiapan memiliki tujuan untuk menyiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas koordinasi dengan mitra, observasi, dan perancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini melibatkan mitra pengabdian untuk menyelaraskan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dilanjutkan pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan berupa pembuatan flyer dan perfectus sebagai bahan promosi dan mengenalkan kawasan Gurah dari sudut pandang keilmuan. Pada tahapan ini juga dilakukan pembuatan vidio promosi kawasan Gurah untuk disebarakan kepada masyarakat secara luas nantinya. Tahap terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi dan diseminasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai dampak dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan sebelumnya meliputi kegiatan koordinasi dengan mitra, observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi geowisata, pelatihan dan sosialisasi kepada Masyarakat, serta pembuatan media informasi dan promosi kawasan. Pantai Gurah (Gambar 2) yang berlokasi di Kabupaten Blitar merupakan situs yang termasuk kedalam kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) dari Universitas Negeri Malang. Kawasan ini sangat berpotensi menjadi geopark serta laboratorium alam. Potensi ini disebabkan salah satunya dari keberagaman ekspos objek geologi yang sangat menarik untuk diteliti dan dipelajari. Selain keberagaman hayati yang juga berkontribusi memberikan pesona tersendiri dari kawasan Pantai Gurah ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berupaya untuk memberikan ekspos kawasan Pantai Gurah dari sudut ilmu pengetahuan.



Gambar 2 . Lanskap Pantai Gurah, Blitar yang termasuk kedalam Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Univeristas Negeri Malang

Kordinasi serta sosialisasi kegiatan pengabdian masyakat telah dilakukan dengan mengajak masyakat, pemerintah daerah, serta mitra pengabdian masyarakat (Gambar 3). Potensi yang cukup besar dimiliki kawasan Gurah sehingga perlu gotong royong untuk membangun kawasan Gurah sebagai salah satu KHDTK yang tidak hanya memberikan income generating, namun juga berdampak dari aspek ilmu pengetahuan. Sehingga kegiatan pengabdian masyarkat ini mampu berkontribusi dari aspek akademik untuk meningkatkan eksposur dari kawasan Gurah sendiri.



Gambar 3. Kegiatan kordinasi dan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang dengan mitra, masyarakat, serta pemerintah daerah Gurah

Pembuatan media informasi juga dilakukan sebagai salah satu output utama kegiatan pengabdian Masyarakat, berupa plakat edukatif yang dipasang di titik strategis Kawasan Pantai Gurah (Gambar 4). Plakat ini berisi penjelasan singkat mengenai karakteristik geologi, jejak perubahan iklim, proses pembentukan batuan serta nilai ilmiah dan konservatif dari setiap lokasi geowisata.



Gambar 4. Plakat edukatif Pantai Gurah

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Gurah berhasil mengidentifikasi dan mengekspos potensi geowisata yang memiliki nilai ilmiah dan edukatif tinggi. Melalui tahapan koordinasi, sosialisasi, pelatihan, dan pembuatan media informasi, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan serta potensi ekonomi dari wisata berbasis ilmu pengetahuan. Pembuatan media informasi berupa plakat edukatif dan video promosi Kawasan Gurah menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan aspek geologi dan keindahan alam Gurah kepada Masyarakat luas. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara universitas, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan KHDTK Universitas Negeri Malang sebagai Kawasan geoedukasi dan konservasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dari aspek edukatif, social, dan ekonomi. Namun demikian, pengembangan berkelanjutan masih diperlukan, terutama dalam hal peningkatan fasilitas wisata edukatif, pelatihan lanjutan bagi

Masyarakat, serta riset ilmiah terkait potensi geologi Gurah untuk mendukung pengajuan Kawasan ini sebagai bagian dari geopark di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini mendapat support pendanaan dari program pengabdian Masyarakat internal UM dengan No. Kontrak 24.2.950/UN32.14.1/PM/2025 dimana penulis pertama SZ sebagai ketua kegiatan. Selain itu, ucapan terimakasih juga untuk seluruh pihak yang ikut serta beekrjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Berliandaldo, M., & Fasa, A. W. H. (2022). Pengelolaan geowisata berkelanjutan dalam mendukung pelestarian warisan geologi: Perspektif collaborative governance. *Inovasi*, 19(1), 79–97.
- Camelia, A., & Begawati, N. (2020). Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Pantai Gandorih Di Kota Pariaman. *Matua Jurnal*, 2(1), 31–50.
- Hasan, S., Taan, H., & Ismail, Y. L. (2025). Pengaruh Kualitas Objek Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Hiu Paus Botubarani Kabupaten Bone Bolango. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 409–414. <https://doi.org/10.37479/JIMB.V8I2.34385>
- Hermawan, H. (2018). Geowisata Sebagai Model Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Online (STP AMPTA Yogyakarta, Diakses Tanggal 23 April 2018)*.
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). *Geowisata: Perencanaan pariwisata berbasis konservasi*. Penerbit NEM.
- Hermawan, H., & Ghani, Y. A. (2018). Geowisata: solusi pemanfaatan kekayaan geologi yang berwawasan lingkungan. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(3), 391–408.
- Hidayah, K., & Rizki, D. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Wisatawan di Objek Wisata Gunung Burni Telong. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(1), 143–154.



Mangindaan, H. (n.d.). *Geowisata Holistik di Sulawesi Utara Strategi dan Implementasi*. Gema Edukasi Mandiri.

Wibowo, J., Tanuwijaya, H., & Aliffianto, A. Y. (2016). *LP: Rancang Bangun Management Information System Batik Tradisional Jawa Timur sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Bangsa*.